

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS VII DI SMP NEGERI 6 SATAP AMFOANG SELATAN

Buana Mayasari Kodo^{1*}, Yanti Y.E. Sole², Eko Paulus A.Kale³
^{1,2,3} Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Info Article

Institut Agama
Kristen Negeri
Kupang

*e-mail :
buanakodo@gmail.com

Submit:
July 30, 2024

Revised:
Nopember 20, 2024

Published:
December 30, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstract

This research discusses the Teams Games Tournament (TGT) type cooperative learning model, aimed at helping students develop social skills, thinking abilities, get special meaning from the learning they get, be able to work together, motivate students to learn actively. The problem is that educators still use conventional or educator-centered learning models. Therefore, researchers are interested in researching the application of the Teams Games Tournament type cooperative learning model in improving student learning outcomes in class VII Christian Religious Education subjects at SMP Negeri 6 Satap Amfoang Selatan. The type of research used was Classroom Action Research (PTK) with 18 research subjects consisting of 12 men and 6 women. This research was carried out in two cycles with each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The results of the research show that the application of the TGT type cooperative learning model can improve student learning outcomes which is characterized by an increase in student learning outcomes which are very good in each cycle with the average value for each cycle, namely: pretest Cycle I 50%, posttest Cycle I 64, 16%. pretest Cycle II 67.5% and posttest Cycle II 93.05% of the class completion percentage expected by researchers, namely 65%.

Keywords: Teams Games Tournamen; student learning ;outcomes

Abstrak

Penelitian ini membahas model pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT), bertujuan untuk menolong peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir, mendapatkan makna istimewa dari sebuah pembelajaran yang didapat, mampu bekerjasama bersama, memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif. Masalahnya pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau berpusat pada pendidik. Karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VII di SMP Negeri 6 Satap Amfoang Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian 18 orang yang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 6 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang sangat baik pada tiap siklus dengan nilai rata-rata setiap siklus yaitu : pretest Siklus I 50%, posttest Siklus I 64,16%. pretest Siklus II 67,5% dan posttest Siklus II 93,05 % dari presentase ketuntasan kelas yang diharapkan peneliti yaitu 65%.

Kata Kunci: Teams Games Tournament; Hasil Belajar ; peserta didik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pertumbuhan iman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan). Pendidikan dinilai sebagai tindakan pemberian informasi dan pembentukan keterampilan, lebih dari dua hal tersebut pendidikan diperluas mencakup kerja keras sebagai bentuk usaha mewujudkan kebutuhan dan kemampuan seseorang (Citriadin, 2019). Pendidikan formal, pendidikan yang dilakukan dalam bentuk pengajaran di sekolah. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan seperti pelatihan kerja, bimbingan belajar, sanggar, pusat pelatihan belajar masyarakat (PKBM). Pendidikan informal berada diluar jalur pendidikan formal yang dilakukan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang dilakukan secara mandiri dan pendidikan non-formal (Syaadah et al., 2023).

Pembelajaran ialah aktivitas paling pokok dalam keseluruhan sistem pendidikan di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan sebuah alur aktivitas komunikasi pada manusia yakni pada orang yang belajar disebut peserta didik dan orang yang mengajar disebut pendidik. Dalam sistem belajar mengajar, Pendidik akan menghadapi peserta didik yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, supaya pendidik didalam sistem belajar mengajar tidak akan lepas bersama masalah hasil belajar peserta didik, yang merupakan alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi yang sudah diajarkan yang didalamnya terjadi relasi antara pendidik dan peserta didik. (Syam, et al., 2022)

Di sekolah Kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai hasil belajar dan tujuan belajar yang diharapkan, dalam kegiatan belajar mengajar pendidik mengajar peserta didik dalam pola komunikasi tidak searah (Wuju & Fimi Putra, 2020). Belajar tidak terbatas pada penguasaan kemampuan secara ilmu pengetahuan tetapi juga perubahan sikap dan nilai positif dari materi yang telah dipelajari (Zaifullah et al., 2021). Belajar merupakan perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri (Djamaluddin & Wardana, 2019). Hasil belajar adalah indikator penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan hasil belajar dapat menyajikan informasi mengenai sesuatu yang dicapai berupa nilai yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar sebagai bentuk usaha dalam memahami pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendidik merupakan fasilitator utama yang terdapat pada jenjang sekolah yang bertugas dalam menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi bagian dari masyarakat yang beretika. Pendidik ialah agen utama dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik, pendidik tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan dan nilai yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pendidik merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab pada kualitas generasi penerus bangsa, dan dapat dikatakan pendidik menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan pada

peserta didik (Sulistiani & Nugraheni, 2023).

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan belajar mengajar yang berdasarkan Alkitab, digerakan oleh Roh Kudus, dan bersifat kritosentris atau pengajaran keselamatan hanya melalui Yesus Kristus (Budiyana, 2020). PAK merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghayati kasih Allah melalui Tuhan Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan setiap saat terhadap sesama lingkungan hidup sekitarnya. Pendidikan Agama di sekolah bertujuan untuk pembinaan kerohanian dan berpusat pada Pribadi Yesus Kristus dan Alkitab sebagai teladan (Telaumbanua, 2020). Pengajaran PAK bagi peserta didik sangat penting karena pembelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri dimana materi pokok bahasanya merupakan bagian dari penjabaran ajaran kristiani.

Penerapan model pembelajaran TGT memasangkan peserta didik dalam kelompok-kelompok mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras yang berbeda (Astutik&Abdullah, 2013). Tipe TGT dikenalkan oleh David De Vries dan Keith Edwards tahun 1972, kemudian dikembangkan dan disempurnakan oleh Devries dan Slavin pada tahun 1978, Pengembangan model pembelajaran tipe TGT bersumber pada persaingan peserta didik yang kurang baik, konflik antar etnis di dalam kelas dan menimbulkan situasi belajar dalam kelas menjadi tidak kondusif (Utami, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT melibatkan semua peserta didik tanpa memandang perbedaan kapasitas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih bebas dan meningkatkan rasa tanggung jawab, kerja sama, berkompetisi secara sehat dan keterlibatan belajar (Vioreza et al., 2020).

Pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*Games*), pertandingan (*tournament*) dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Dalam penerapan model TGT pendidik menyajikan materi pembelajaran dan peserta didik bekerja dalam kelompok masing-masing. Sewaktu peserta didik sementara bermain *games*, tim lain tidak diijinkan membantu dan pendidik perlu memastikan telah bertanggung jawab secara individu. Model TGT memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar lebih santai untuk menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat serta keterlibatan belajar (Mahardi et al., 2019). Pengaruh dari penerapan model pembelajaran tipe TGT peserta didik dapat meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan berkolaborasi dan rasa hormat dari sebuah tim dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pentingnya bekerja sama untuk mendapatkan tujuan kelompok (Syafuruddin & Herman, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dijalankan didalam siklus. Jenis penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi pemecahan persoalan yang memanfaatkan tindakan nyata didalam kelas dengan bentuk sistem pengembangan inovatif yang didambakan dengan mencoba sambil jalan didalam sistem mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian ini dipilih dengan objek agar bisa menawarkan cara baru untuk melakukan perbaikan dan menambah profesionalisme pendidik didalam kesibukan studi mengajar di kelas dengan melihat beraneka indikator

kesuksesan sistem dan hasil studi (Septantiningtyas, et.al.,2020:3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes awal sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terlihat bahwa tingkat ketuntasan belajar peserta didik masih sangat rendah. Persentase ketuntasan peserta didik dari 18 orang hanya 27,78% atau 5 orang peserta didik yang mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65. Sedangkan persentase ketidaktuntasan peserta didik 72,22% atau 13 orang peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 1. Hasil pretest peserta didik siklus I

NO.	NAMA	SKOR PEROLEHAN	NILAI	KETERANGAN
1	Andri A. Toleu	11	55	Tidak Tuntas
2	Dance E. Toleu	8	40	Tidak Tuntas
3	Dance J. Toleu	5	25	Tidak Tuntas
4	Dela N.Tamoes	7	35	Tidak Tuntas
5	Dian Baisila	11	55	Tidak Tuntas
6	Ferdinan Soimbala	10	50	Tidak Tuntas
7	Gusti A. Tuauni	10	50	Tidak Tuntas
8	Isak A. Niab	15	75	Tuntas
9	Ivandi Benu	14	70	Tuntas
10	Jeremias A. Pahanael	11	55	Tidak Tuntas
11	Jerison Saijan	7	35	Tidak Tuntas
12	Maklon Baisila	9	45	Tidak Tuntas
13	Nevin A. Anitey	8	40	Tidak Tuntas
14	Risal R. Tamoes	5	25	Tidak Tuntas
15	Stevani A. Pahanael	13	65	Tuntas
16	Vemi F. Baisila	10	50	Tidak Tuntas
17	Yuliana Tamoes	13	65	Tuntas
18	Yuyunci Toleu	13	65	Tuntas
Jumlah			900	
Nilai Rata-rata			50	

OBSERVASI PENELITIAN SIKLUS I

Kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Kegiatan observasi terdapat keaktifan pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung. Waktu observasi disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tindakan dan lihat pada tabel 2 dengan kriteria dalam penilaian ini yakni: 1 (kurang baik), 2 (sedang), 3 (baik), 4 (baik sekali).

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I

No	Aspek yang di nilai	Skor
1	Pendidik Mengucapkan salam, menyiapkan kelas (berdoa, absen menanyakan kabar, dan lain-lain)	4
2	Pendidik mempersiapkan peserta didik untuk belajar	2

13	Nevin A. Anitey	2	2	3	3	3	3	16	66,67
14	Risal R. Tamoës	3	3	3	3	3	3	17	70,83
15	Stevani A. Pahanael	2	2	2	4	3	3	16	66,67
16	Vemi F. Baisila	3	3	2	2	2	2	14	58,33
17	Yuliana Tamoës	3	3	3	3	3	3	18	75
18	Yuyunci Toleu	4	3	2	3	3	3	18	75
Jumlah nilai									1.174,96
Nilai Rata-rata									65,27
Kriteria									C
Keterangan Aspek : (1) Orientasi, (2) Merumuskan Masalah, (3) Merumuskan Hipotesis, (4) Mengumpulkan Data, (5) Menguji Hipotesis, (6) Merumuskan Kesimpulan.									

Sumber data : Hasil olahan peneliti siklus I, 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik juga belum maksimal dalam proses pembelajaran berlangsung. Terlihat dari jumlah nilai 1.174,96 dengan nilai rata-rata 65,27 dan mendapat kriteria cukup.

Tabel 4. Hasil posttest peserta didik siklus I

NO.	NAMA	SKOR PEROLEHAN	NILAI	KETERANGAN
1	Andri A. Toleu	12	60	Tidak Tuntas
2	Dance E. Toleu	12	60	Tidak Tuntas
3	Dance J. Toleu	10	50	Tidak Tuntas
4	Dela N. Tamoës	8	40	Tidak Tuntas
5	Dian Baisila	17	85	Tuntas
6	Ferdinan Soimbala	12	60	Tidak Tuntas
7	Gusti A. Tuauni	13	65	Tuntas
8	Isak A. Niab	17	85	Tuntas
9	Ivandi Benu	14	70	Tuntas
10	Jeremias A. Pahanael	11	55	Tidak Tuntas
11	Jerison Saijan	10	50	Tidak Tuntas
12	Maklon Baisila	9	45	Tidak Tuntas
13	Nevin A. Anitey	13	65	Tuntas
14	Risal R. Tamoës	16	80	Tuntas
15	Stevani A. Pahanael	14	70	Tuntas
16	Vemi F. Baisila	13	65	Tuntas
17	Yuliana Tamoës	14	70	Tuntas
18	Yuyunci Toleu	16	80	Tuntas
Jumlah			1.155	
Nilai Rata-rata			64.16	

Berdasarkan tabel 4. terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup baik setelah melakukan tindakan. Hal ini bisa dilihat dari persentase ketuntasan peserta didik 55,56% atau 10 orang peserta didik yang mencapai KKM dan persentase ketidaktuntasan sebesar 44,44% atau 8 orang peserta didik yang belum mencapai KKM sesuai ketentuan sekolah yaitu 65.

Tabel 5. Hasil pretest peserta didik siklus II

NO.	NAMA	SKOR PEROLEHAN	NILAI	KETERANGAN
1	Andri A. Toleu	16	80	Tuntas

2	Dance E. Toleu	13	65	Tuntas
3	Dance J. Toleu	12	60	Tidak Tuntas
4	Dela N. Tamoës	13	65	Tuntas
5	Dian Baisila	14	70	Tuntas
6	Ferdinan Soinbala	12	60	Tidak Tuntas
7	Gusti A. Tuauni	14	70	Tuntas
8	Isak A. Niab	17	85	Tuntas
9	Ivandi Benu	13	65	Tuntas
10	Jeremias A. Pahanael	12	60	Tidak Tuntas
11	Jerison Saijan	11	55	Tidak Tuntas
12	Maklon Baisila	9	45	Tidak Tuntas
13	Nevin A. Anitey	13	65	Tuntas
14	Risal R. Tamoës	15	75	Tuntas
15	Stevani A. Pahanael	14	70	Tuntas
16	Vemi F. Baisila	16	80	Tuntas
17	Yuliana Tamoës	15	75	Tuntas
18	Yuyunci Toleu	14	70	Tuntas
Jumlah			1.215	
Nilai Rata-rata			67,5	

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup baik setelah melakukan *pretest* siklus II. Hal ini bisa dilihat dari persentase ketuntasan peserta didik 72,22% atau 13 orang peserta didik yang mencapai KKM dan persentase ketidaktuntasan sebesar 27,22% atau 5 orang peserta didik yang belum mencapai KKM sesuai ketentuan sekolah yaitu 65. Namun, hal ini menunjukkan bahwa hasil masih perlu melakukan *posttest*.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II

No	Aspek yang di nilai	Skor
1	Pendidik Mengucapkan salam, menyiapkan kelas (berdoa, absen menanyakan kabar, dan lain-lain)	4
2	Pendidik mempersiapkan peserta didik untuk belajar	4
3	Pendidik Menyiapkan kelengkapan untuk kegiatan pembelajaran	4
4	Pendidik memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik	4
5	Menyampaikan topik, tujuan dan indikator pencapaian hasil belajar yang akan dicapai	3
6	Pendidik menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran tipe TGT	3
7	Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok	4
8	Pendidik membimbing Peserta didik dalam mengerjakan lembaran kerja peserta didik (LKPD)	4
9	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan diskusi kelompok	3
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3
11	Menguasai kelas	3
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	3
13	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran	4

No	Aspek yang di nilai	Skor
14	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	3
15	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	3
16	Menyimpulkan hasil belajar bersama peserta didik	4
17	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan dan menutup dengan doa.	4
Jumlah Skor		60
Nilai		88,23
Kriteria		A

Sumber data : Hasil olahan peneliti siklus II,2024

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Nama peserta didik	Aspek Yang di nilai						Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1	Andri A. Toleu	3	3	3	3	3	3	18	75
2	Dance E. Toleu	3	3	3	3	3	2	17	70,83
3	Dance J. Toleu	4	4	3	3	3	3	20	83,33
4	Dela N.Tamoes	4	4	3	4	3	3	21	87,5
5	Dian Baisila	3	3	3	3	3	3	18	75
6	Ferdinan Soimbala	3	3	2	3	3	3	17	70,83
7	Gusti A. Tuauni	3	2	2	3	3	3	16	66,67
8	Isak A. Niab	4	4	3	3	4	4	22	91,66
9	Ivandi Benu	3	4	4	3	3	3	20	83,33
10	Jeremias A. Pahanael	3	3	3	3	3	3	18	75
11	Jerison Saijan	3	3	3	3	3	3	18	75
12	Maklon Baisila	4	4	3	3	4	3	21	87,5
13	Nevin A. Anitey	4	4	3	3	3	3	20	83,33
14	Risal R. Tamoes	4	4	3	4	3	3	21	87,5
15	Stevani A. Pahanael	4	3	3	3	3	3	19	79,16
16	Vemi F. Baisila	4	4	3	3	3	3	20	83,33
17	Yuliana Tamoes	4	4	3	4	3	3	21	87,5
18	Yuyunci Toleu	4	4	4	3	3	3	21	87,5
Jumlah nilai								1.449,97	
Nilai Rata-rata								80,55	
Kriteria								B	
Keterangan Aspek : (1) Orientasi, (2) Merumuskan Masalah, (3) Merumuskan Hipotesis, (4) Mengumpulkan Data, (5) Menguji Hipotesis, (6) Merumuskan Kesimpulan									

Sumber data : Hasil olahan peneliti siklus II,2024

Hasil observasi pendidik dan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik terlihat pada observasi pendidik mendapat skor 60 dengan nilai 88,23 dan observasi peserta didik mendapat nilai 1.449,97 dengan nilai rata-rata 80,55.

Tabel 8. Hasil posttest peserta didik siklus II

NO.	NAMA	SKOR PEROLEHAN	NILAI	KETERANGAN
1	Andri A. Toleu	20	100	Tuntas

2	Dance E. Toleu	19	95	Tuntas
3	Dance J. Toleu	17	85	Tuntas
4	Dela N. Tamoës	16	80	Tuntas
5	Dian Baisila	17	85	Tuntas
6	Ferdinan Soimbala	20	100	Tuntas
7	Gusti A. Tuauni	18	90	Tuntas
8	Isak A. Niab	20	100	Tuntas
9	Ivandi Benu	20	100	Tuntas
10	Jeremias A. Pahanael	17	85	Tuntas
11	Jerison Saijan	20	100	Tuntas
12	Maklon Baisila	19	95	Tuntas
13	Nevin A. Anitey	19	95	Tuntas
14	Risal R. Tamoës	20	100	Tuntas
15	Stevani A. Pahanael	17	85	Tuntas
16	Verni F. Baisila	20	100	Tuntas
17	Yuliana Tamoës	16	80	Tuntas
18	Yuyunci Toleu	20	100	Tuntas
Jumlah			1.675	
Nilai Rata-rata			93.05	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peningkatan aktivitas pendidik dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti pada siklus I mencapai skor 42 dan memperoleh nilai 61,76, sedangkan siklus II mencapai skor 60 dan memperoleh nilai 88,23. Dengan demikian, maka terjadi peningkatan aktivitas pendidik dari siklus I ke siklus II sebesar 26,47. Berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan bahwa Peserta didik telah berperan aktif secara fisik dan psikis dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas Peserta didik pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik. Pada siklus I, Peserta didik mendapatkan nilai keseluruhan 1.174,96 dengan nilai rata-rata 65,27, sedangkan siklus II mendapatkan nilai keseluruhan 1.449,97 dengan nilai rata-rata 80,55. Hasil obeservasi peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan secara baik yaitu sebesar 15,28.

Peningkatan hasil tes evaluasi pada *pretest* siklus I memperoleh nilai 900 dengan nilai rata-rata 50 dan *posttest* siklus I dengan jumlah nilai 1.155 dan nilai rata-rata 64,16. Sedangkan *pretest* siklus II perolehan nilai 1.215, nilai rata-rata 67,5 dan *posttest* siklus II dengan jumlah nilai 1.675, nilai rata-rata 93,05. Proses pembelajaran siklus II peserta didik sangat antusias dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berlangsung, dilakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengetahui hasil pada setiap siklus, karena hasil observasi aktivitas adalah salah satu data yang sangat diperlukan sebagai rujukan untuk melakukan refleksi dari setiap tindakan. (Murdika et al., 2018). Data tentang aktivitas Peserta didik, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami perubahan pada siklus II yaitu 80,55 jika dibandingkan dengan

siklus I hanya 65,27. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas peserta didik semakin membaik pada siklus II. Menurut Sudirman (2014) aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran, aktivitas belajar juga bersifat fisik maupun mental selama proses pembelajaran berlangsung (Mugas, 2014). Aktivitas belajar peserta didik merupakan tindakan yang dilakukan baik secara jasmani maupun secara rohani selama proses pembelajaran, aktivitas belajar salah satu keinginan peserta didik untuk belajar secara giat seperti mengajukan pendapat, kerja sama dalam kelompok, menjawab pertanyaan pendidik dan bertanggungjawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik (Sumiati, 2020).

Peningkatan hasil belajar pada siklus II tidak terlepas dari peningkatan aktivitas mengajar pendidik dan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi pembelajaran dan mampu bekerja sama dalam tim, menjadi lebih mandiri dalam proses belajar dalam kelas, Model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang, Model kooperatif tipe TGT mudah diterapkan dalam proses pembelajaran dimana melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status sosial, budaya, suku, jenis kelamin. Maka peserta didik bisa saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Suharningsi, 2020).

Dari hasil evaluasi dan pengamatan dalam setiap proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada dasarnya peserta didik antusias dalam proses pembelajaran. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe TGT memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar. Melalui refleksi pada setiap pembelajaran, ditemukan bahwa dari tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik.

Adapun penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu: penelitian dari Miftahul Chaira dengan judul penerapan model kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas V Min Tungkob, ketuntasan hasil belajar peserta didik yakni 21 orang tuntas (61,76%) dan 13 orang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II 30 orang tuntas (88,23%) dan 4 orang tidak tuntas (Chaira, 2017). Penelitian dari Shofia Barkah Simatupang dengan judul : Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT) pada pembelajaran Ipa materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V Min Medan dengan hasil penelitian pada siklus I 76,92% dan siklus II 100% (Simatupang, 2018). Dari hasil penelitian yang sebelumnya memberi dampak yang positif bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami setiap materi yang diberikan oleh pendidik dibuktikan dengan hasil belajar. Belajar bukan sekedar menyerap informasi, tetapi proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, perubahan tingka laku dan pengalaman baru dalam hidup.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), desain penelitian eksperimen dengan jenis pre eksperimen *one group pretest-posttest* design atau tes awal sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tes akhir pembelajaran setelah menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, mengembangkan keterampilan, mampu bekerja sama dan memperdalam pemahamana tentang materi PAK yang diajarkan oleh pendidik.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMP Negeri 6 Satap Amfoang Selatan khususnya kelas VII yang bersedia menjadi tempat penelitian bagi tim penulis sehingga penelitian ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, T., & Abdullah, M. H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jpgsd*, 1(2), 1–11.
- Budiyana, H. (2020). Peran Psikologi dalam Pendidikan Kristen di Sekolah Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(1), 68–78. <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.9>
- Chaira. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V Min Tungkob. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01.
- Citriadin, Yudin. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Mataram : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Djamaluddin., Ahdar,Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Mahardi, I. P. Y. S., Murda, I. N., & Astawan, I. G. (2019). Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikaya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(2), 101.
- Mugas, I. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Tgt (Team Games Tournament) Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vc Sd Islam Hidayatullah Kota Semarang. In *Skripsi*.
- Murdika, M., Wijaya, M., & Sugiarti, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XMIA-3 SMAN 1 Tanete Rilau (Studi pada Materi Pokok Ikatan Kimia dan Bentuk Geometri). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 19(1), 75.
- Telaumbanua, A. H. N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0. *Institutio:Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.
- Septantiningtyas. (2020). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Masa New Normal. *Pedagogik Journal of Islamic*

- Elementary School Oktober*, 4(2), 135–146.
- Simatupang, S. B. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (Tgt) Pada Pembelajaran Ipa Materi Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Di Kelas V Min Medan T.a.* 119.
- Suharningsi. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SD INPRES 250 Kawaka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.*
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268.
- Sumiati, D. (2020). Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Aktivitas Belajar Siswa.*
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkyuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131.
- Syafruddin, M. A., & Herman, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Group Tournament) Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa MAN 2 Makassar. *Jendela Olahraga*, 5(1), 52–58.
- Syam, et al., (2022). *Belajar Dan Pembelajaran.* Medan: Yayasan kita menulis.
- Utami, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Terhadap Minat Belajar Geografi Siswa Sma. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 3(2), 81.
- Vioreza, Niken., Marhamah, Eva Oktaviana, Bekti Nugroho, Elis Solihat, Nur Hasanah, Risma Dwi Arisona & Meta Br Ginting. (2020). *Metode dan Model Pembelajaran.* Surabaya : CV. Jakarta Media Publishing
- Wuju, W., & Fimi Putra, M. T. (2020). Hubungan Antara Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas XII-IPS III SMA Negeri 9 Samarinda Tahun Pelajaran 2018/2019. *Cendekia (Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran) Ikip Pgri Kalimantan Timur*, 4(2), 15.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.